

## **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS ACTIVE LEARNING DI SD NEGERI 158 PALEMBANG**

**Syarnubi<sup>1</sup>, Imada Baisisalam<sup>2</sup>, Ahaduzzaman<sup>3</sup>, Ahmad Muzaqir<sup>4</sup>**  
[syarnubi@radenfatah.ac.id](mailto:syarnubi@radenfatah.ac.id)<sup>1</sup>, [imadabaisisalam02@gmail.com](mailto:imadabaisisalam02@gmail.com)<sup>2</sup>, [ahaduzzaman315@gmail.com](mailto:ahaduzzaman315@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[jakikwaee@gmail.com](mailto:jakikwaee@gmail.com)<sup>4</sup>

**Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the implementation of an active learning-based instructional model at SD Negeri 158 Palembang and to assess its impact on students' learning processes and outcomes. The background of this research is rooted in the importance of innovation in education, especially at the elementary school level, where students should not only receive information passively but also actively engage in the learning process. This qualitative descriptive study employed data collection techniques such as observation, interviews, and questionnaires. The research subjects included teachers and students from grades IV and V at SD Negeri 158 Palembang. The findings reveal that the implementation of active learning has a positive impact on increasing student participation in classroom activities, enhancing learning motivation, and developing social skills such as cooperation and communication. Teachers also reported benefits, including greater flexibility in teaching and improved classroom interaction. However, several challenges were identified, such as students' difficulties in time management during group work and the need for more adaptive classroom management strategies. Assessment of learning outcomes also became more complex, as it involved evaluating not only cognitive aspects but also process and social skills. Overall, the active learning model has proven effective in improving the quality of education at SD Negeri 158 Palembang. It is recommended for broader implementation with ongoing professional development support for teachers.*

**Keywords:** Active Learning, Active Instruction, Elementary School, Student Engagement, Educational Innovation.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun generasi yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan global. Dalam era yang penuh dengan perubahan cepat dan kompleksitas tinggi seperti saat ini, sistem pendidikan dituntut untuk terus berinovasi. Tidak hanya dalam hal kurikulum, tetapi juga dalam metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan di ruang kelas. Salah satu bentuk inovasi yang menjadi perhatian utama adalah penerapan model pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Salah satu pendekatan yang kini semakin banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah model pembelajaran berbasis active learning. Model ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, tidak sekadar menerima informasi dari guru secara pasif. Dengan active learning, siswa diajak untuk berpikir kritis, bekerja sama, berdiskusi, dan berpartisipasi secara aktif dalam memahami materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang lebih besar bagi kreativitas dan partisipasi siswa.<sup>2</sup>

Active learning memiliki dasar filosofis yang kuat, yakni teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman. Pendekatan ini bertolak belakang dengan metode ceramah konvensional yang masih dominan di sebagian besar sekolah dasar. Dalam konteks ini, active learning hadir sebagai solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mengurangi kebosanan siswa di kelas.<sup>3</sup> SD Negeri 158 Palembang merupakan salah satu sekolah dasar di

kota Palembang yang mulai menerapkan model pembelajaran berbasis active learning. Sekolah ini menyadari pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan semangat perubahan, guru-guru di sekolah ini mulai mengintegrasikan berbagai strategi active learning ke dalam kegiatan belajar mengajar. Implementasi active learning di SD Negeri 158 Palembang mencakup berbagai metode, seperti diskusi kelompok, simulasi, permainan peran, hingga proyek kolaboratif. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi gagasan, menyampaikan pendapat, dan belajar dari pengalaman langsung. Tidak hanya itu, active learning juga membantu mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa melalui interaksi yang intensif dalam kelompok belajar.

Namun, perubahan metode pembelajaran tidak selalu berjalan mulus. Implementasi active learning di lapangan tentu menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi kesiapan guru, sarana pendukung, maupun adaptasi siswa terhadap pola pembelajaran yang baru. 4 Beberapa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, sementara sebagian lainnya masih kesulitan untuk beradaptasi dengan aktivitas kelompok dan pengelolaan waktu belajar yang mandiri. Dalam upaya mengevaluasi efektivitas penerapan model active learning di SD Negeri 158 Palembang, diperlukan penelitian yang mendalam dan sistematis. Penelitian ini akan menggambarkan secara konkret bagaimana model pembelajaran aktif diimplementasikan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam penerapan active learning di SD Negeri 158 Palembang serta menilai dampaknya terhadap hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi berdasarkan temuan lapangan yang dapat digunakan oleh guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kontribusi positif dapat diberikan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual di sekolah dasar. Pembelajaran yang mengedepankan partisipasi aktif siswa tidak hanya akan meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membentuk karakter siswa yang mandiri, komunikatif, dan kolaboratif. Active learning bukan hanya sebuah metode, tetapi sebuah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses implementasi model pembelajaran berbasis active learning di SD Negeri 158 Palembang. 5 Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menelaah fenomena pendidikan dalam konteks alami dan menggali pengalaman langsung dari guru dan siswa. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai praktik pembelajaran aktif serta respon yang muncul selama proses belajar mengajar berlangsung. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru dan siswa di SD Negeri 158 Palembang, khususnya yang terlibat langsung dalam penerapan model pembelajaran berbasis active learning. Guru yang dijadikan narasumber utama dalam penelitian ini adalah Ujang Sodikin, M.Pd.I, selaku salah satu pendidik yang aktif menerapkan metode pembelajaran ini di kelas. Selain itu, beberapa siswa yang mengikuti proses pembelajaran aktif juga dijadikan sumber data untuk menggambarkan persepsi dan pengalaman mereka selama proses berlangsung. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung dalam implementasi metode active learning.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dan wawancara semi-terstruktur. Observasi dilakukan di dalam kelas untuk mencatat aktivitas

pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran aktif. Melalui observasi ini, peneliti mencatat berbagai bentuk partisipasi siswa, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan kerja proyek. Sementara itu, wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai pandangan guru terhadap penerapan active learning, tantangan yang dihadapi, serta perubahan yang dirasakan dalam proses dan hasil pembelajaran. Wawancara juga dilakukan terhadap beberapa siswa untuk mengetahui tingkat motivasi belajar, pemahaman materi, serta pengembangan keterampilan sosial mereka.<sup>6</sup>

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyortir dan menyederhanakan informasi penting dari hasil observasi dan wawancara. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan implementasi pembelajaran aktif secara sistematis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara induktif berdasarkan pola-pola dan temuan utama yang muncul dari data yang dianalisis. Proses ini dilakukan secara berulang untuk memastikan validitas dan keakuratan hasil penelitian.<sup>7</sup>

## **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS ACTIVE LEARNING**

### **1. Persiapan Sebelum Implementasi**

#### **a. Pelatihan Guru**

Sebelum implementasi model pembelajaran berbasis active learning, pihak sekolah melakukan serangkaian pelatihan kepada para guru untuk mengenalkan konsep dan teknik penerapannya. Pelatihan ini mencakup pemahaman dasar tentang prinsip active learning, pendekatan pedagogis konstruktivistik, serta metode-metode interaktif seperti diskusi kelompok, permainan peran (role play), dan pembelajaran berbasis proyek. Guru juga dibekali dengan keterampilan merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang memuat strategi active learning dan cara melakukan asesmen berbasis proses.

#### **b. Penyediaan Sumber Belajar**

Untuk mendukung penerapan pembelajaran aktif, sekolah menyiapkan berbagai media dan alat bantu pembelajaran. Sumber belajar seperti modul interaktif, alat peraga, dan materi visual dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Selain itu, ruang kelas diatur ulang agar lebih kondusif untuk kegiatan kolaboratif seperti kerja kelompok dan diskusi kelas.<sup>8</sup>

### **2. Proses Pembelajaran a. Aktivitas yang Dilakukan**

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran dengan pendekatan active learning melibatkan sejumlah aktivitas yang membuat siswa terlibat secara aktif, baik secara fisik maupun mental. Kegiatan-kegiatan yang diterapkan meliputi:

- 1) Diskusi kelompok untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran tematik.
- 2) Kegiatan bermain peran untuk memahami materi seperti sejarah atau cerita rakyat.
- 3) Proyek kelompok, seperti membuat poster atau menyusun laporan sederhana hasil observasi lingkungan.
- 4) Presentasi hasil kerja kelompok di depan kelas.
- 5) Sesi refleksi setelah pembelajaran untuk mengevaluasi pemahaman dan pengalaman belajar siswa.<sup>9</sup>

#### **b. Peran Siswa dan Guru**

Dalam pembelajaran berbasis active learning, siswa tidak lagi hanya sebagai penerima informasi pasif, melainkan sebagai peserta aktif yang mengeksplorasi dan mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar langsung. Siswa didorong untuk bertanya, bekerja sama, dan mengemukakan pendapat. Sementara itu, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan mendampingi proses belajar. Guru menyiapkan aktivitas, memotivasi siswa untuk terlibat, serta membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata.<sup>10</sup> Observasi menunjukkan bahwa guru, seperti Ujang Sodikin, M.Pd.I,

mampu menciptakan suasana kelas yang partisipatif dan dinamis.

### **3. Evaluasi dan Penilaian**

#### **a. Metode Penilaian yang Digunakan**

Evaluasi dalam pembelajaran active learning tidak hanya berfokus pada hasil akhir, melainkan juga pada proses yang dilalui siswa. Guru menggunakan berbagai teknik penilaian alternatif, seperti:

- 1) Penilaian proses: Mengamati keterlibatan siswa dalam diskusi dan proyek kelompok.
- 2) Portofolio siswa: Menilai dokumen hasil kerja siswa selama beberapa pertemuan.
- 3) Penilaian kinerja: Melalui presentasi atau praktik langsung.
- 4) Refleksi siswa: Siswa menuliskan atau menyampaikan apa yang mereka pelajari dan rasakan.<sup>11</sup>

Penilaian ini menekankan pada keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab.

#### **b. Umpulan Balik dari Siswa dan Guru**

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa active learning memungkinkan mereka untuk memberikan umpan balik secara langsung dan lebih tepat sasaran kepada siswa. Selama kegiatan berlangsung, guru dapat segera mengoreksi kesalahan dan memberi arahan secara individual maupun kelompok. Siswa pun merespon positif metode ini. Mereka merasa lebih bebas untuk mengekspresikan ide dan lebih termotivasi karena pembelajaran terasa menyenangkan dan bermakna. Namun, beberapa siswa yang masih terbiasa dengan metode konvensional mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri, terutama dalam hal manajemen waktu dan pembagian tugas dalam kelompok.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Implementasi**

Implementasi model pembelajaran berbasis active learning di SD Negeri 158 Palembang menunjukkan berbagai dampak positif terhadap proses belajar mengajar. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa, ditemukan beberapa temuan utama sebagai berikut:

#### **a. Partisipasi Siswa**

Observasi di dalam kelas menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka terlibat secara langsung dalam diskusi kelompok, tanya jawab, dan presentasi sederhana. Dibandingkan dengan metode konvensional, siswa tampak lebih sering mengangkat tangan untuk menjawab dan mengajukan pertanyaan. Model pembelajaran aktif ini mendorong interaksi dua arah antara guru dan siswa serta antarsiswa itu sendiri.

#### **b. Motivasi Belajar**

Penerapan metode active learning berkontribusi pada meningkatnya motivasi belajar siswa. Dalam wawancara, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih senang dan bersemangat mengikuti pelajaran karena banyak kegiatan yang melibatkan mereka secara langsung, seperti bermain peran, eksperimen sederhana, dan kerja kelompok. Guru juga mencatat bahwa kehadiran dan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran mengalami peningkatan.

#### **c. Keterampilan Sosial**

Pembelajaran aktif menuntut kolaborasi antar siswa, baik dalam diskusi kelompok maupun dalam penyelesaian tugas proyek. Dari hasil observasi, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam bekerja sama, berbagi ide, mendengarkan pendapat teman, dan menyelesaikan konflik kecil secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran active learning tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial.

**d. Pemahaman Materi**

Model active learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi melalui pengalaman langsung dan praktik. Dalam wawancara, guru menyampaikan bahwa siswa cenderung lebih mudah mengingat dan memahami konsep-konsep yang diajarkan ketika mereka dilibatkan dalam aktivitas pembelajaran yang kontekstual. Beberapa guru juga melaporkan adanya peningkatan hasil evaluasi formatif setelah model ini diterapkan.<sup>12</sup>

**e. Tantangan yang Dihadapi Siswa**

Meskipun banyak dampak positif, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan model pembelajaran ini. Tantangan yang paling umum adalah pengelolaan waktu saat bekerja kelompok dan kesulitan dalam mempertahankan fokus saat kegiatan berlangsung. Hal ini terutama terjadi pada siswa yang belum terbiasa dengan kerja tim atau memiliki kebutuhan khusus dalam belajar.

**f. Pandangan Guru terhadap Implementasi Active Learning**

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru, Bapak Ujang Sodikin, M.Pd.I, diketahui bahwa guru merasa terbantu dengan model pembelajaran ini karena memberikan fleksibilitas dalam mengajar. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan kreatif, seperti simulasi, permainan edukatif, dan proyek. Namun demikian, tantangan juga muncul dalam hal pengelolaan kelas. Siswa yang terlalu aktif kadang menimbulkan kebisingan dan memerlukan perhatian lebih dalam mengarahkan aktivitas. Guru juga mencatat bahwa penilaian pembelajaran aktif tidak semudah penilaian konvensional. Diperlukan alat ukur yang mampu menilai proses dan keterampilan siswa secara komprehensif, tidak hanya dari hasil akhir. Namun, model ini juga memudahkan guru memberikan umpan balik langsung kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kolaborasi antarguru juga menjadi lebih intensif setelah implementasi active learning. Guru saling bertukar pengalaman, berdiskusi tentang strategi yang efektif, serta merancang kegiatan pembelajaran bersama. Hal ini mendorong budaya kerja sama dalam lingkungan sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran.

## **2. Analisis Dampak**

Implementasi model pembelajaran berbasis active learning di SD Negeri 158 Palembang memberikan sejumlah dampak yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar siswa. Hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa meskipun pendekatan ini membawa manfaat yang cukup besar, terdapat pula beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Berikut ini adalah analisis dampaknya secara rinci:

**a. Kelebihan Model Active Learning**

**1) Meningkatkan Partisipasi dan Keterlibatan Siswa**

Metode active learning mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa lebih banyak terlibat dalam diskusi, tanya jawab, dan kegiatan kelompok. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan turut serta membangun pemahaman melalui interaksi langsung dengan materi dan teman sekelas.

**2) Meningkatkan Motivasi dan Antusiasme Belajar**

Pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan mental membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Berdasarkan observasi, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan yang bersifat kolaboratif, seperti kerja kelompok, eksperimen sederhana, dan permainan edukatif.<sup>13</sup>

**3) Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Komunikasi**

Active learning juga terbukti mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa. Interaksi yang terjadi dalam kelompok membuat siswa terbiasa bekerja sama, berdiskusi, menghargai pendapat orang lain, dan mengumumkan ide secara terbuka.

**4) Meningkatkan Pemahaman Materi**

Pembelajaran aktif memberikan pengalaman belajar langsung yang memperkuat pemahaman konsep. Siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami konsep melalui

penerapan dalam aktivitas yang kontekstual dan relevan.

5) Mendorong Refleksi dan Tanggung Jawab Belajar

Siswa diajak untuk berpikir kritis dan merefleksikan hasil belajarnya. Dengan demikian, mereka menjadi lebih bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran masing-masing.<sup>14</sup>

b. Kekurangan dan Tantangan Model Active Learning

1) Adaptasi Metode bagi Siswa Tertentu

Tidak semua siswa langsung dapat menyesuaikan diri dengan metode ini. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengelola waktu, tetapi fokus saat diskusi, atau bekerja secara efektif dalam kelompok. Hal ini menjadi tantangan khusus bagi guru dalam menyusun strategi diferensiasi pembelajaran.<sup>15</sup>

2) Pengelolaan Kelas yang Lebih Kompleks

Guru menghadapi tantangan dalam mengatur dinamika kelas yang aktif. Kegiatan kelompok seringkali menimbulkan kebisingan atau dominasi siswa tertentu dalam diskusi, yang dapat menghambat siswa lain untuk berpartisipasi.

3) Kompleksitas Penilaian

Model active learning menuntut sistem penilaian yang lebih komprehensif. Tidak hanya aspek kognitif yang perlu dinilai, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Guru merasa bahwa penilaian menjadi lebih menantang karena harus mencakup observasi proses, hasil proyek, partisipasi, dan kolaborasi.

4) Kebutuhan Waktu dan Sumber Daya Tambahan

Pembelajaran aktif memerlukan persiapan yang lebih panjang, termasuk penyusunan RPP yang kreatif, penyediaan alat bantu, dan perencanaan kegiatan yang bervariasi. Ini menuntut komitmen dan dukungan dari pihak sekolah agar guru dapat mengimplementasikan metode ini secara optimal.<sup>16</sup>

c. Rekomendasi untuk Perbaikan

1) Pelatihan dan Pendampingan Guru secara Berkelanjutan

Guru perlu mendapatkan pelatihan khusus dan pendampingan praktis dalam menerapkan active learning secara konsisten dan efektif, termasuk dalam aspek penilaian dan pengelolaan kelas.

5) Penyediaan Sumber Belajar dan Fasilitas Pendukung

Sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas seperti alat peraga, buku referensi interaktif, serta ruang kelas yang fleksibel untuk mendukung kegiatan pembelajaran aktif.<sup>17</sup>

6) Kolaborasi Guru dalam Komunitas Praktik

Dukungan antar-guru melalui forum diskusi atau kelompok kerja dapat menjadi wadah berbagi pengalaman, solusi, dan inovasi pembelajaran active learning.

7) Penerapan Model Hybrid

Dalam beberapa konteks, penggunaan model hybrid (menggabungkan metode ceramah dengan active learning) bisa menjadi solusi untuk mengakomodasi variasi kebutuhan siswa dan kondisi kelas.<sup>18</sup>

## KESIMPULAN

Implementasi model pembelajaran berbasis active learning di SD Negeri 158 Palembang menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, menunjukkan partisipasi yang tinggi dalam diskusi, kerja kelompok, dan aktivitas kelas lainnya. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi. Dari sisi guru, active learning memberikan fleksibilitas dalam metode pengajaran dan memperkaya strategi pembelajaran yang digunakan di kelas. Guru dapat mengintegrasikan berbagai pendekatan seperti role play, proyek kolaboratif, dan diskusi terbuka. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan kontekstual. Meskipun demikian, guru juga

menghadapi tantangan dalam mengelola kelas yang lebih aktif dan menilai capaian belajar siswa yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa active learning tidak hanya berpengaruh pada hasil belajar siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Siswa merasa lebih senang dan terlibat karena pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak monoton. Di sisi lain, sebagian siswa masih memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan metode ini, terutama dalam hal manajemen waktu dan tanggung jawab kerja kelompok. Model pembelajaran berbasis active learning dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 158 Palembang. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan sekolah, serta pengembangan perangkat pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan guru secara berkala dan evaluasi berkelanjutan agar metode ini dapat diterapkan secara optimal dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azis, T N, ‘Strategi Pembelajaran Era Digital’, The Annual Conference on Islamic Education and ..., 2019<<https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ACIEDSS/article/download/512/459>>
- Bonwell, C C, and J A Eison, Active Learning: Creating Excitement in the Classroom. ERIC Digest. (ERIC, 1991) <<https://eric.ed.gov/?id=ED340272>>
- Depan, B, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D (library.fip.uny.ac.id, 2010) <[https://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show\\_detail%5C&id=3394](https://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail%5C&id=3394)>
- Hosnan, M, Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013 (Ghalia Indonesia, 2014)
- Huberman, A, Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook (sidalc.net, 2019) <<https://www.sidalc.net/search/Record/KOHA-OAI-ECOSUR:4757/Description>>
- Muliani, F, A Arifmiboy, and C Charles, ‘Pengaruh Penerapan Model Active Learning Tipe Everyone Is A Teacher Here Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP N 1 Panti...’, Hikmah: Jurnal Studi ..., 2024<<https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Hikmah/article/view/189>>
- Negeri Tegalwaru Purwakarta’, Irsyaduna: Jurnal Studi ..., 2024 <<https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/1587>>
- Suprihatiningrum, J, Strategi Pembelajaran: Teori \& aplikasi (lib.unib.ac.id, 2016) <[https://lib.unib.ac.id/index.php?p=show\\_detail%5C&id=29010%5C&keywords=>](https://lib.unib.ac.id/index.php?p=show_detail%5C&id=29010%5C&keywords=>)
- Nofitri, N, Z Sesmiarni, and S Zakir, ‘Pengaruh Penerapan Model Active Learning Tipe Think Pair Share Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di ...’, Didaktika: Jurnal ..., 2024 <<https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/834>>
- Pendidikan, 2021 <<https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/517>> Sanjaya, D H W, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (lib.unib.ac.id, 2006)<[https://lib.unib.ac.id/index.php?p=show\\_detail%5C&id=20660%5C&keywords=>](https://lib.unib.ac.id/index.php?p=show_detail%5C&id=20660%5C&keywords=>)
- Prince, M, ‘Does Active Learning Work? A Review of the Research’, Journal of Engineering Education, 2004 <<https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2004.tb00809.x>>
- SANIYAH, SRIT, ‘Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Strategi Active Knowledge Sharing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Komunikasi Siswa ...’, Eprints.Walisongo.Ac.Id<[https://eprints.walisongo.ac.id/22775/1/Skripsi\\_1908086076\\_Sri\\_Tambayati\\_Saniyah.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/22775/1/Skripsi_1908086076_Sri_Tambayati_Saniyah.pdf)>
- Sanjani, M A, ‘Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa’, Jurnal Serunai Administrasi
- Sberman, M L, Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif (books.google.com, 2018) <[https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=Fx5\\_EAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PP1%5C&dq=active+learning+101+cara+pembelajaran+siswa+aktif%5C&ots=JM9F9rkONs](https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=Fx5_EAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PP1%5C&dq=active+learning+101+cara+pembelajaran+siswa+aktif%5C&ots=JM9F9rkONs)>

%5C &sig=IK42FnjCl030cgA3kgHOeZKYBfI>

Sugiyono, S, ‘Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D’, Alfabeta, Bandung, 2018

Supriatna, N, H Asy’ari, and , ‘Implementasi Active Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SMK

Sutikno, M S, Strategi Pembelajaran (books.google.com, 2021)

<<https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=ydMeEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&p=PA1%5C&dq=strategi+pembelajaran%5C&ots=vNdDb2oA9i%5C&sig=qI0FXUUFu3OxFZ08FtLBe7R3co0>>

Wuwung, O C, Strategi Pembelajaran \& Kecerdasan Emosional  
(books.google.com, 2020)

<[https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=LSrbDwAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&p=PA1%5C&dq=strategi+pembelajaran%5C&ots=rTilHXUa7J%5C&sig=VcWIdxDdQcOE4Ijn\\_ZioM\\_9xo4](https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=LSrbDwAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&p=PA1%5C&dq=strategi+pembelajaran%5C&ots=rTilHXUa7J%5C&sig=VcWIdxDdQcOE4Ijn_ZioM_9xo4)>

Zainiyati, H S, Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif: Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (repository.uinsa.ac.id, 2010)  
<<http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/1163/>>.